

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kanker Serviks adalah kanker primer dari serviks yang berasal dari metaplasia epitel di daerah sambungan *skuamo kolumnar* (SSK) yaitu daerah peralihan mukosa vagina dan mukosa kanalis servikalis (Sastrawinata, 2007). Penyebab kanker serviks diketahui adalah virus HPV (*Human Papilloma Virus*) sub tipe onkogenik, terutama sub tipe 16 dan 18 (Kementerian kesehatan RI, 2017).

Penyakit kanker merupakan hal yang menakutkan, khususnya kanker serviks pada wanita bagaikan sebuah lonceng kematian. Di Indonesia mengalami peningkatan kasus kanker serviks dimana kasus kejadian menyebabkan 50% meninggal. Menurut (WHO, 2012) penyakit kanker serviks yang menyerang wanita di negara berkembang menempati posisi pertama dari berbagai kanker dan penyakit lainnya, yang terjadi pada wanita usia produktif. Di dunia angka kejadian kanker serviks sekitar 14,1 juta kasus dan dengan angka kematian 8,2 juta kasus (WHO, 2014). Setiap tahunnya angka kejadian kanker serviks terus meningkat, tiap 2 menit sekali terjadi kematian pada wanita dengan kanker serviks di dunia, 4 menit sekali terjadi kematian pada wanita dengan kanker serviks di Asia-Afrika dan setiap 1 jam sekali terjadi kematian pada wanita dengan kanker serviks di Indonesia (Emilia, 2010). WHO menjelaskan kasus kematian akibat kanker serviks terus meningkat dan di perkirakan di tahun 2030 angka kejadian kanker serviks mencapai 26 juta kasus dan 17 juta kasus (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Riset Kesehatan Dasar Indonesia mengungkapkan pada tahun 2013 jumlah kasus kanker serviks di Indonesia meningkat menjadi 98.692 penderita dan kasus di Jawa Barat ada 73.453 penderita (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Jawa barat memiliki insiden kanker serviks 8.000 tiap tahunnya, dan di Bandung sebanyak 2.161 tiap tahunnya (Heri & Cicih, 2017).

Fenomena kanker serviks di Indonesia terus meningkat. Adapun faktor resikonya adalah menikah atau memulai aktifitas seksual

**Siti Nurrohmah Noni Yulia Fudholi, 2018**

*PENGETAHUAN PEGAWAI WANITA TENTANG KANKER SERVIKS DI  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

di usia muda, jumlah kehamilan dan partus, perilaku seksual, riwayat infeksi di daerah kelamin dan radang panggul, sosial ekonomi, *Higiene* dan sirkumsisi, merokok, penyakit menular seksual, gangguan imunitas, alat kontrasepsi dalam rahim, dan defisiensi zat gizi (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Upaya preventif yang dilakukan untuk menghindari terjadinya kanker serviks dan penyebarannya berupa upaya pencegahan awal yaitu deteksi dini. Deteksi dini pada kanker serviks dapat dilakukan seperti melakukan Vaksinasi HPV, pemeriksaan *Inspeksi Visual Asam Asetat* (IVA) dan *Pap Smear* dapat menjadi pemeriksaan *screening* untuk mengetahui apakah seseorang terkena kanker serviks atau tidak dan menjadi salah satu upaya untuk pencegahan kanker serviks. Upaya Preventif seperti Pemeriksaan *IVA test* atau *Pap Smear* bertujuan untuk memeriksakan sel-sel yang tidak normal yang dapat berkembang menjadi kanker serviks. *Pap smear* merupakan metode untuk pemeriksaan sel cairan dinding rahim dengan menggunakan mikroskop, yang dilakukan secara cepat, dengan tidak sakit, dan dengan biaya relatif terjangkau serta hasil yang akurat sedangkan pemeriksaan *IVA test* merupakan metode mengoles serviks menggunakan larutan asam cuka (3-5%) dan larutan iodium lugol dengan bantuan lidi woten. Upaya penanganan kanker serviks dengan stadium I melakukan tindakan invasif, stadium II dilakukan kemoradiasi atau Histerektomi, stadium III dilakukan kemoradiasi atau radiasi, stadium IV dilakukan Kemoradiasi/Radiasi Paliatif (Martini, 2013).

Penanganan Kanker serviks dengan stadium akan sulit untuk ditangani, maka dari itu pentingnya dilakukan upaya preventif untuk menghindari terjadinya kanker serviks baik vaksin, pemeriksaan *IVA test* ataupun *Pap Smear*. Perlunya pengetahuan lebih tentang kanker serviks akan membentuk sikap positif terhadap deteksi dini, menimbulkan rasa percaya pada diri untuk melakukan deteksi dini atau pencegahan sehingga angka kejadian kanker serviks di Indonesia dapat menurun (Enggayati & Idaningsih, 2017).

Tanda gejala dari kanker serviks dapat menimbulkan penderita kanker serviks diantaranya gejala awal perdarahan vagina yang tidak normal, keluarnya keputihan yang berulang terus-menerus, untuk gejala lanjutnya cairan keluar dari vagina berbau tidak sedap,  
**Siti Nurrohmah Noni Yulia Fudholi, 2018**

*PENGETAHUAN PEGAWAI WANITA TENTANG KANKER SERVIKS DI  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

nyeri (panggul, pinggang dan tungkai), gangguan berkemih, nyeri dikandung kemih dan rektum atau anus. Keluhan ini muncul karena pertumbuhan kanker tersebut menekan atau mendesak ataupun menginvasi organ sekitarnya (Samadi, 2011). Kanker akan terus menyebar ke organ tubuh lain sehingga jika tidak segera ditangani sangat berbahaya dan mengakibatkan kematian. Selain kematian kanker serviks bisa menyebabkan kemandulan, komplikasi, kerusakan permanen organ reproduksi, nyeri permanen, dan kelumpuhan (Samidi, 2011).

Pengetahuan yang baik berhubungan dengan tingkat pendidikan yang tinggi hal ini didukung penelitian dari Pristihana Putro dkk, 2013 dengan hasil analisis data diperoleh nilai (0,038), hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu rumah tangga tentang upaya preventif, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan ibu rumah tangga maka semakin tinggi pula pengetahuan ibu rumah tangga tersebut (Putro, 2013).

Bekerja sebagai pendidik, pedagang, pegawai atau ibu rumah tangga tentu akan berbeda tingkat kesibukkan yang dimiliki. Kesibukkan inilah yang membuat pegawai lupa menjaga kesehatannya karena terlalu fokus dengan kesibukkan, Khususnya pegawai wanita, selain memiliki pekerjaan di luar rumah ada kewajiban menjadi seorang ibu rumah tangga bagi yang sudah menikah. Masalah ini yang membuat pegawai wanita sangat kurang dalam upaya preventif kanker serviks hal ini didukung dalam penelitian Ika Putri Damayanti, 2013 dengan hasil penelitian ini menunjukkan wanita dengan pekerjaan berat lebih beresiko menderita kanker serviks sembilan kali dibandingkan dengan wanita yang memiliki pekerjaan ringan (OR 9,184), wanita yang berpendidikan rendah empat kali lebih berisiko menderita kanker serviks dibandingkan dengan wanita yang berpendidikan tinggi (OR 3,698), wanita yang usia pertama kali berhubungan seksual kurang dari 20 tahun lebih berisiko tiga kali menderita kanker serviks dibandingkan dengan wanita yang usia pertama kali berhubungan seksual diatas 20 tahun (OR 2,792), dan wanita yang memiliki paritas > 3 anak lebih berisiko tujuh kali dibandingkan dengan wanita yang memiliki paritas < anak 3 (OR 3,396) (Damayanti, 2013).

**Siti Nurrohmah Noni Yulia Fudholi, 2018**

*PENGETAHUAN PEGAWAI WANITA TENTANG KANKER SERVIKS DI  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Pegawai Wanita tentunya seseorang yang mempunyai kemampuan untuk aktif dalam kegiatan, memiliki kesehatan fisik, mental yang baik, kesehatan jasmani dan rohani yang baik serta kemampuan kesiapan sosial mengembangkan harmonisasi antara pekerjaan dengan urusan rumah tangga. Kesehatan reproduksi menurut WHO adalah suatu keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial yang utuh bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi dan prosesnya. Sistem reproduksi sangat penting bagi wanita maka dari itu perlunya upaya untuk menjaga kesehatan reproduksi. Dengan menjaga kesehatan reproduksi tentunya dapat terhindar dari penyakit-penyakit reproduksi seperti terhindar dari penyakit *Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immuno Deficiency Syndrom (HIV/AIDS)*, kanker vulva, kanker serviks dan lain sebagainya (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Wanita dengan aktivitas tinggi atau bekerja tentunya mengalami masalah seperti kelelahan, tingkat stres meningkat, penurunan daya tahan tubuh yang dapat mengakibatkan wanita mengalami keputihan (*flur albus*) keluarnya cairan selain darah haid dari liang vagina baik berbau ataupun tidak disertai rasa gatal di daerah kewanitaan, cairan lendir ini bisa dianggap normal dan tidak normal. Dikatakan tidak normal berarti adanya gangguan atau kelainan pada organ reproduksi, kelainan ini dapat berupa infeksi, adanya polip pada leher rahim, keganasan tumor/kanker dan lain sebagainya. Kelainan keputihan ini merupakan salah satu tanda gejala dari kanker serviks (Rachmani, Shaluhayah, & Cahyo, 2012). Hal ini di dukung dari hasil penelitian Sibagariang, dkk 2010 ketidakseimbangan bisa berasal pada menstruasi, keputihan, pemikiran, kontrasepsi, kelelahan, dan tingkat stres (Damayanti, 2013).

Salah satu pegawai wanita yang memiliki kesibukkan di luar rumah dan menjadi ibu rumah tangga yaitu tenaga pendidik dan dosen. Pengetahuan yang mendalam tentang kanker serviks ini akan membuat dosen dan tenaga pendidik membentuk sikap positif dan lebih percaya diri untuk melakukan upaya pencegahan kanker serviks. Wanita yang peduli dengan kesehatan ini cenderung secara rutin memeriksakan kesehatannya ke dokter untuk mencegah berbagai penyakit salah satunya kanker serviks (Purnomo, 2014).

**Siti Nurrohmah Noni Yulia Fudholi, 2018**

**PENGETAHUAN PEGAWAI WANITA TENTANG KANKER SERVIKS DI  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Peneliti melakukan studi pendahuluan mengenai pengetahuan pegawai wanita Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) tentang kanker serviks kepada 10 responden pegawai wanita di salah satu fakultas UPI, hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan yaitu 5 orang mengatakan tidak pernah mendapatkan informasi seputar kanker serviks, 5 orang mengatakan memakai alat kontrasepsi dalam rahim, 9 orang mengatakan tidak pernah melakukan pemeriksaan *IVA test/Pap Smear* dan 9 orang mengatakan tidak pernah melakukan vaksinasi HPV. Dari hasil tersebut diketahui bahwa pengetahuan pegawai wanita di UPI mengenai kanker serviks belum diketahui secara pasti, kemudian sebagian pegawai wanita UPI memiliki resiko tinggi terkena kanker serviks karena pemakaian alat kontrasepsi dalam rahim dan tidak pernah melakukan pemeriksaan *IVA test/Pap Smear* dan vaksinasi HPV. Terkait hal tersebut maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengetahuan pegawai wanita Universitas Pendidikan Indonesia tentang kanker serviks. Terdapat perbedaan antara kesadaran wanita akan kesehatan dan pengetahuan wanita tentang kanker serviks, maka penelitian ini penting dilakukan karena dapat memotivasi para wanita agar memperhatikan kesehatannya sehingga pengetahuan mengenai penyakit termasuk kanker serviks juga meningkat.

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian masalah dalam latar belakang di atas rumusan masalah bagi penulis sebagai berikut : “Bagaimanakah gambaran pengetahuan pegawai wanita tentang kanker serviks di Universitas Pendidikan Indonesia?”

## **1.3 Tujuan penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gambaran pengetahuan pegawai wanita tentang kanker serviks di Universitas Pendidikan Indonesia.

## **1.4 Manfaat penelitian**

### **1.4.1 Manfaat teoritis**

**Siti Nurrohmah Noni Yulia Fudholi, 2018**

*PENGETAHUAN PEGAWAI WANITA TENTANG KANKER SERVIKS DI  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai informasi, menambah wawasan dan menjadi dasar atau bahan untuk melanjutkan penelitian sejenis yang dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

#### **1.4.2 Manfaat praktis**

##### 1) Pegawai Wanita

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang kanker serviks pada pegawai wanita melalui berbagai media baik cetak, elektronik, online maupun secara langsung seperti penyuluhan.

##### 2) Biro Kepegawaian UPI

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi data dasar untuk merencanakan program pendidikan kesehatan baik terkait kanker serviks atau penyakit lainnya untuk pegawai wanita untuk meningkatkan pengetahuan tentang kanker serviks di Universitas Pendidikan Indonesia.

**Siti Nurrohmah Noni Yulia Fudholi, 2018**

*PENGETAHUAN PEGAWAI WANITA TENTANG KANKER SERVIKS DI  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

**Siti Nurrohmah Noni Yulia Fudholi, 2018**

*PENGETAHUAN PEGAWAI WANITA TENTANG KANKER SERVIKS DI  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)